

PROSEDUR BONGKAR MUATAN PIPA DI *JETTY* SALIKI MUARA BADAK PADA PT KUTAI JAYA PUNDINUSA

Amir Hidayat¹⁾ Rusman²⁾ Arditiya³⁾ Beny Kurniawan⁴⁾

¹⁾Staf Pengajar Jurusan Kemaritiman

²⁾Staf Pengajar Jurusan Kemaritiman

³⁾Staf Pengajar Jurusan Kemaritiman

⁴⁾Mahasiswa Jurusan Kemaritiman

E-mail : amirhidayat@polnes.ac.id

ABSTRAK

Prosedur Bongkar Muatan Pipa Di *Jetty* Saliki Muara Badak Pada PT Kutai Jaya Pundinusa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prosedur bongkar muatan pipa pada PT Kutai Jaya Pundinusa. Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data observasi dan data dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prosedur bongkar muatan pipa di *Jetty* Saliki Muara Badak pada PT Kutai Jaya Pundinusa sudah cukup baik.

Kata kunci: bongkar muat, pipa, prosedur.

PENDAHULUAN

Latar belakang

Negara Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang dibatasi oleh perairan, sudah ribuan tahun yang lalu para pedagang mengangkut barang-barang dagangannya dari tempat asal ke tempat tujuan pasar melalui darat, laut, dan melalui udara, karena penduduk dunia semakin bertambah dalam jumlah maupun kebutuhannya maka dengan sendirinya volume barang-barang yang akan diangkut pun dapat bertambah dalam jumlah maupun jenisnya. Wilayah laut Indonesia yang lebih luas dari daratannya, sehingga potensi sumber alam hayati yang memiliki prospek yang cukup besar bagi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan bangsa, salah satunya adalah potensi laut Indonesia yang di kenal sebagai negara maritim.

Sejalan perkembangan perdagangan dunia pada era globalisasi saat ini, lautan merupakan salah satu jalur transportasi yang paling efisien dan efektif, karena alat angkutannya ialah

kapal yang memiliki daya angkut yang besar dari moda transportasi lain, sehingga cenderung paling banyak digunakan oleh berbagai pihak.

Dengan potensi ini, Indonesia yang memanfaatkan sarana moda transportasi laut yaitu kapal sebagai ladang bisnis yang menjanjikan oleh para perusahaan yang ingin bergelut di bisnis pelayaran. Bisnis mampu menekan biaya logistik nasional, dengan kapal yang memiliki daya angkut yang besar.

Oleh karena itu dalam proses pengiriman barang dengan menggunakan transportasi laut dilakukan pula kegiatan bongkar muat. Kegiatan bongkar muat adalah sebuah kegiatan pemuatan atau pembongkaran yang dilakukan pada saat kapal berada di pelabuhan atau pada saat kapal sedang berlabuh jangkar di luar pelabuhan serta aktivitas bongkar muat barang dari kapal ke dermaga dan dermaga ke kapal atau juga dari kapal ke kapal diperlukan pula tenaga ahli dan tenaga kerja atau buruh bongkar muat yang

profesional serta peralatan bongkar dan di laut.

Dalam bisnis pelayaran terdapat pula usaha bongkar/muat barang seperti bongkar/muat pipa yang memerlukan prosedur khusus dalam penanganan dan pengaturan muatan secara baik yang perlu diperhatikan tanpa mengesampingkan keselamatan awak kapal dan peralatan. Masalah tentang prosedur atau tata cara yang benar dalam hal melakukan bongkar/muat pipa yang baik dan benar sangat perlu di perhatikan untuk menghindari insiden-insiden atau hal yang tidak diinginkan pada saat melakukan bongkar/muat pipa di pelabuhan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Prosedur Bongkar Muatan Pipa Di *Jetty* Saliki Muara Badak (Pada PT Kutai Jaya Pundinusa)”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas maka penulis merumuskan suatu masalah dalam penelitian ini, yaitu: Bagaimana prosedur kegiatan bongkar muatan pipa di *Jetty* Saliki Muara Badak pada PT Kutai Jaya Pundinusa ?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah di kemukakan sebelumnya maka tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana “Prosedur bongkar muatan pipa di *Jetty* Saliki Muara Badak pada (PT Kutai Jaya Pundinusa)”.

Batasan Masalah

Penulis memberikan suatu batasan penelitian agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas dan tidak menyimpang dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Batasan masalah tersebut yaitu: “Prosedur bongkar muatan pipa di *Jetty* saliki Muara Badak pada (PT Kutai Jaya Pundinusa)”, pada bulan Juni sampai bulan Juli 2019.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Prosedur

Menurut Mulyadi (2001) yang dimaksud dengan prosedur adalah “suatu urutan kegiatan, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang. “suatu urutan pekerjaan kerani, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu bagian atau lebih, disusun untuk menjamin adanya perlakuan yang seragam terhadap transaksi-transaksi perusahaan yang sering terjadi.” Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa prosedur adalah suatu urutan yang tersusun dan biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu bagian departemen atau lebih, serta disusun untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi-transaksi perusahaan yang terjadi secara berulang-ulang.

Pengertian prosedur menurut Maryati (2008) adalah “serangkaian dari tahapan-tahapan atau urutan-urutan dari langkah-langkah yang saling terkait dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Untuk mengendalikan pelaksanaan kerja agar efisiensi perusahaan tercapai dengan baik dibutuhkan sebuah petunjuk tentang prosedur kerja.”

Ruang Lingkup Pelaksanaan Bongkar Muat

Menurut Suyono, (2005) perusahaan bongkar muat (PBM) adalah perusahaan yang secara khusus berusaha di bidang bongkar muat dari dan ke kapal, baik dari dan ke gudang Lini 1 maupun langsung ke alat angkutan yang meliputi kegiatan:

1. Stevedoring

Stevedoring adalah kegiatan membongkar barang dari kapal ke dermaga/tongkang/ truk atau memuat barang dari dermaga/tongkang atau truk ke dalam kapal sampai dengan tersusun dalam palka kapal dengan menggunakan derek kapal atau *crane* darat. Kegiatan

stevedoring belum termasuk kegiatan lainnya, yaitu: (a) *shifting* adalah memindahkan muatan di dalam palka kapal yang sama atau palka kapal yang berbeda atau lewat darat, (b) *lashing/unlashing* adalah pekerjaan yang mengikat/memperkuat muatan atau, sebaliknya, melepaskan ikatan/penguat muatan, (c) *dunnaging* adalah pekerjaan memasang alat/pemisah muatan (*dunnage separation*), (d) *sweeping* adalah mengumpulkan muatan-muatan yang tercecer, (e) *bagging/unbagging* adalah pekerjaan yang memasukan muatan curah ke dalam karung, atau sebaliknya, yaitu yang mencurah muatan dari dalam karung, (f) *restowege* adalah menyusun kembali muatan yang ada di dalam palka kapal, (g) *sorting* adalah pekerjaan memilih/memisahkan muatan yang tercampur atau muatan yang rusak, (h) *trimming* adalah pekerjaan meratakan muatan yang berada di dalam palka kapal. (i) *opening/closing hatches* adalah kegiatan membuka/menutup palka kapal, dan (j) *rain-tent cover up* adalah pekerjaan menutup palka dengan menggunakan plastik/tenda hujan pada waktu hujan.

2. *Cargodoring*

Kegiatan *cargodoring*, yaitu kegiatan jasa pelayanan yang berupa pekerjaan mengeluarkan dan melepaskan tali dari muatan (*extackle*) dari lambung kapal ke atas dermaga, dan menyusun di dalam gudang Lini I atau lapangan penumpukan barang atau sebaliknya.

Kegiatan di atas belum termasuk kegiatan yang meliputi : (a) *longdistance* adalah kegiatan memindahkan barang dari samping kapal (*eks tackle*) ke gudang atau tempat penumpukan lain yang merupakan gudang atau tempat penumpukan dimana kapal sandar atau sebaliknya yang jaraknya melebihi 130 meter, (b) *overbrenge* (pindah lokasi) adalah memindahkan barang dari gudang/tempat penumpukan yang satu ke gudang/tempat penumpukan lainnya

dalam daerah pelabuhan atau dari *ship-side* ke gudang khusus untuk itu, (c) angkutan bandar adalah alat angkut untuk memindahkan barang dari kapal ke dermaga atau, sebaliknya, dengan menggunakan tongkang.

3. *Receiving/Delivery*

Kegiatan *Receiving/Delivery*, yaitu kegiatan jasa pelayanan yang berupa pekerjaan memindahkan barang dari timbunan/tempat penumpukan barang di gudang atau lapangan penumpukan barang dan menyerahkan barang sampai tersusun di atas kendaraan/alat angkut secara rapat dipintu barat lapangan, penumpukan barang atau dari kapal ke lapangan penumpukan baru di kirim ke gudang penerima/ *consigne*.

Pembagian Jenis Muatan

Menurut Suyono (2005 : 348) sesuai sifat dan fisiknya, bila muatan diangkut dengan kapal maka dalam pemadatan muatan di palka (untuk beberapa jenis muatan) harus dipisah agar tidak berada dalam satu ruangan yang tertutup. Sebagai contoh, kopra dapat berkerengat di dalam perjalanan dan mempunyai kutu-kutu yang dapat merusak tembakau sehingga kopra dapat dikategorikan sebagai jenis muatan yang kotor dan berbau. Semen termasuk muatan kotor karena akan mencemarkan atau mengotorkan muatan yang lain sebaliknya televisi atau barang elektronika dalam kardus merupakan muatan yang bersih. Bensin dan mesiu merupakan muatan berbahaya karena setiap waktu dapat terbakar atau meledak.

Untuk mudah membedakannya secara umum, muatan di bagi menjadi:

1. Muatan kering
2. Muatan basah
3. Muatan bersih
4. Muatan kotor
5. Muatan berbau
6. Muatan peka
7. Muatan berbahaya

8. Muatan yang didinginkan atau dibekukan.

Pihak Yang Terlibat Dalam Kegiatan Bongkar Muatan Pipa

Dalam proses kegiatan bongkar muatan pipa ada beberapa pihak yang terlibat didalamnya antara lain sebagai berikut:

1. Perusahaan Pelayaran/Agen adalah perusahaan yang mengoperasikan kapalkapal, baik kapal milik sendiri maupun sewa (*charter*) (Suyono, 2005)

Tugas-tugas Perusahaan Pelayaran/Agen:

- a. Menyediakan pengangkut (*carrier*) untuk kelancaran distribusi barang dari *shipper* ke *consigne* melalui perairan/laut.
- b. Menyediakan pengangkut (*carier*) untuk kelancaran penumpang yang akan pergi dari suatu daerah ke daerah lain.
- c. Membantu kelancaran dalam pelaksanaan pemerataan barang di wilayah negara.

Secara garis-garis besar dikenal tiga agen, yaitu:

- a. *General Agen* adalah perusahaan pelayaran nasional yang ditunjuk oleh perusahaan asing untuk melayani kapal milik perusahaan asing tersebut selama berlayar dan singgah di pelabuhan Indonesia bertugas pengurusan perizinan dan tugas koordinasi.
- b. *Sub Agen* adalah perusahaan pelayaran yang di tunjuk oleh general agen untuk melayani kebutuhan tertentu kapal di pelabuhan tertentu bertugas sebagai pelayanan kapal (*ship's husbanding*) dan operasi keagenan (*cargo operation*).
- c. Cabang Agen cabang dari *general agen* di pelabuhan tertentu bertugas mewakili dan melindungi perusahaan dalam daerah masing-masing, mewakili dan membantu kantor pusat dalam melayani kapal,

bertindak sebagai agen dalam melayani kapal-kapal keagenan.

2. Perusahaan Bongkar Muat (PBM) adalah badan hukum mengusahakan kegiatan bongkar muat barang dari dan ke kapal. Adapun tenaga kerja bongkar muat (TKBM) adalah semua tenaga kerja yang terdaftar pada Pelabuhan setempat yang melakukan pekerjaan bongkar muat di pelabuhan. Penyedia jasa bongkar muat adalah perusahaan yang melakukan kegiatan bongkar muat (*stevedoring, cargodoring* dan *receiving/delivery*) dengan menggunakan tenaga kerja bongkar muat (TKBM) dan peralatan bongkar muat.

Tugas dari perusahaan bongkar muat adalah sebagai berikut :

- a. Menyediakan alat dalam kegiatan bongkar muat barang dari atau ke kapal.
- b. Menyediakan (tenaga kerja bongkar muat) TKBM sebagai (sumber daya manusia) SDM nya dalam memperlancar kegiatan bongkar muat barang.
- c. Membantu dalam penanganan muatan di kapal sehingga stabilitas kapal tetap terjaga.
- d. Membantu perusahaan pelayaran dalam kelancaran pengoperasian kapal.

3. *Surveyor* adalah perusahaan yang mensurvei mutu suatu keadaan barang atau kapal (Suyono,2005)

Terdapat bermacam *surveyor* sesuai dengan aktivitasnya, seperti:

- a. *Cargo surveyor* memeriksa dan meneliti muatan atau barang yang dibongkar atau dimuat di kapal, atas permintaan yang berkepentingan dengannya, pemeriksaan dapat berupa mutu, jumlah, serta keadaan dari barang itu.
- b. *Marine surveyor* memeriksa keadaan badan mesin kapal untuk melihat keadaan serta mutunya dan biasanya bertindak atas nama asuransi, boro klasifikasi, P&I club

maupun atas permintaan pemilik maupun penyewa.

- c. Sucofindo (Superitending Company Indonesia) adalah salah satu badan dibawah Departemen perdagangan yang bertugas untuk pengawasan

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

Pada prosedur bongkar muatan pipa di *Jetty* Saliki Muara Badak (Pada PT Kutai Jaya Pundinusa) dalam penelitian ini penulis akan menggunakan variabel-variabel sebagai berikut:

1. Pengertian prosedur adalah langkah-langkah atau tata cara untuk menyelesaikan kegiatan bongkar muatan pipa pada PT Kutai Jaya Pundinusa
2. Pengertian bongkar muatan adalah kegiatan bongkar muatan pipa di *jetty* dari tongkang ke lapangan penumpukan pada PT Kutai Jaya Pundinusa.
3. Muatan pipa yaitu muatan yang memerlukan penanganan khusus untuk membongkarnya dari tongkang ke lapangan penumpukan Pada PT Kutai Jaya Pundinusa.
4. Pipa adalah sebuah selongsongan bundar yang panjang 12 meter, diameter 16 cm, yang digunakan untuk mengalirkan gas Pada PT Kutai Jaya Pundinusa.
5. Jembatan atau *Jetty* adalah bangunan yang dibuat untuk berlabuhnya kapal yang akan melaksanakan bongkar muatan Pada PT Kutai Jaya Pundinusa.
6. Perusahaan bongkar muat adalah badan hukum mengusahakan kegiatan bongkar muatan pipa pada PT Kutai Jaya Pundinusa.

Metode pengumpulan data

Dalam pengumpulan data-data, penulis menggunakan beberapa macam metode pengumpulan data. Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

- a. Observasi
Metode ini digunakan untuk mendapatkan atau memperoleh data yang nyata dengan cara melakukan pengamatan ke lapangan langsung dengan maksud untuk mendapatkan data yang aktual.
- b. Dokumentasi
Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat langsung dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang berhubungan dengan masalah yang diambil.

Jenis Data

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan data-data. Adapun data yang diperlukan sebelum kegiatan bongkar muatan.

1. Permohonan rencana kegiatan bongkar muat (RKBM)
2. Rencana Kegiatan Bongkar Muat (RKBM)
3. *Time sheet*
4. Tally sheet
5. Berita acara rampung pekerjaan (BARP)

Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek penelitian penulis adalah di *Jetty* Saliki Muara Badak pada (PT Kutai Jaya Pundinusa).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis melakukan penelitian lapangan di *Jetty* Saliki Muara Badak dengan waktu penelitian selama 1 (satu) bulan mulai tanggal 22 juni 2018 – 22 juli 2018, yang dilaksanakan pada semester V (lima) tahun akademik 2018/2019.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan permasalahan yang telah ditemukan oleh penulis dalam bab sebelumnya maka dalam bab ini akan dibahas mengenai prosedur bongkar muatan pipa di *Jetty* Saliki Muara Badak Sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) PT Kutai Jaya Pundinusa.

Agar pada saat melakukan bongkar muatan pipa tidak terjadi kendala Langkah-langkah yang dilakukan sebelum proses kegiatan bongkar muatan pipa dari tongkang ke *jetty* adalah,

1. Perbaiki lokasi *jetty*.
2. Proses penyandaran tongkang ke *jetty*.
3. Pengecekan barang yang dilakukan oleh bea cukai.
4. Pengecekan lokasi penumpukan pipa yang akan dilakukan oleh (perusahaan bongkar muat, *surveyor* dan agen).
5. Mempersiapkan alat-alat bongkar muat.
6. Mempersiapkan TKBM.
7. Persiapan kegiatan bongkar muatan.

Adapula data-data yang harus dilengkapi yaitu:

1. Permohonan rencana kegiatan bongkar muat (RKBM), dapat dilihat di lampiran 1
2. Rencana Kegiatan Bongkar Muat (RKBM)
3. *Time sheet*
4. *Tally sheet*
5. Berita acara rampung pekerjaan (BARP)

Pembahasan

Berdasarkan dari bagan, data, dan hasil penelitian tersebut yang dikemukakan oleh penulis maka penulis akan menjelaskan mengenai prosedur bongkar muatan di Jetty Saliki berdasarkan data yang telah diterangkan oleh penulis sebelumnya.

Tata Cara Prosedur bongkar muat

1. Penunjukan Pelaksanaan Kegiatan Bongkar Muat Barang
 - a. Pemilik barang atau perusahaan pelayaran (termasuk agennya) berhak menunjuk Perusahaan Bongkar Muat (PBM).
 - b. Dalam hal penunjukan kepada PT Pelindo, PT Pelindo dapat memindahkan hak pelakasanannya kepada PBM.
 - c. PBM kemudian mengajukan RKBM ke Otoritas Pelabuhan untuk kemudian Otoritas

Pelabuhan (OP) mengeluarkan surat Pemberitahuan Kegiatan Bongkar Muat (PKBM) kepada masing-masing PBM.

2. Pengajuan Permohonan Pelayanan Bongkar Muat Barang PBM paling lambat 2 x 24 jam sebelum kedatangan kapal mengajukan formulir Permohonan Pelayanan Kapal dan Barang (PPKB) dan bongkar muat barang kepada pihak divisi Pelayanan kapal yang terkait, yang dilampiri :

- Dokumen Kargo (*Manifaest, Packing List*).
- Surat Pemberitahuan Kegiatan Bongkar Muat (PKBM) yang telah mendapatkan persetujuan Otoritas Pelabuhan.
- Surat Permohonan Pelaksanaan Muat untuk Kegiatan Pembongkaran muatan.
- Surat Perjanjian Kerjasama Parsial yang telah ditandatangani kedua belah pihak (Pelindo dan PBM) bagi PBM.

3. Menyiapkan TKBM untuk kegiatan bongkar muatan.

Dalam kegiatan bongkar muatan, tenaga kerja yang terlibat adalah sebagai berikut:

- a. Operator Terminal
 - Terminal
 - Pergudangan
 - peralatan
 - Peti kemas
 - Administrasi
 - Kepala Gudang
- b. Bongkar/Muat
 - *Stevedoring*
 - operasi
 - Analisis perencanaan
 - Klaim
 - Administrasi
 - *Stevedore*
 - *Foreman* kapal
 - *Foreman* darat (*quy-supervisor*)
 - Pengawas buruh
 - Klaim/survei
- c. Peralatan

- Kasap Peralatan
 - Operator *crane*
 - Pengawas *crane*
 - *Helpper*
- d. Anggaran Beban Buruh
Pengeluaran untuk membayar tenaga kerja bongkar muat (TKBM) merupakan beban besar yang dikeluarkan oleh perusahaan PBM. Oleh karena itu, Perhitungan anggaran beban buruh TKBM harus dibuat sedemikian rupa agar mudah untuk dianalisis.
- Besar kecilnya beban buruh banyak tergantung dari besarnya tonnage yang dikerjakan, kapasitas *gang/hour* dan waktu yang hilang ketika bekerja (*lost-time*).
- Langkah-langkah untuk menentukan anggaran beban buruh adalah:
- 1) Menentukan jenis muatan yang akan dikerjakan.
 - 2) Menentukan jumlah buruh yang digunakan dalam 1 unit kerja.
 - 3) Menentukan kapasitas *gang/hour*.
 - 4) Memperhitungkan *lost-time*.
 - 5) Cuaca waktu bongkar/muat.
 - 6) Jarak dari tempat bongkar/muat dan tempat penumpukan barang
 - 7) Peralatan/pengangkutan yang ada.
 - 8) Peraturan setempat.
4. Menyiapkan alat bongkar muatan pipa
Berikut peralatannya adalah:
- a. *Crane* darat
 - b. Tali sling
 - c. *Hook cicle*
 - d. Alat pelindung diri (APD)
 - e. *Trucking*
5. Pengecekan lokasi penumpukan di lapangan penumpukan pipa
Pengecekan lokasi penumpukan pipa dilakuakn oleh beberapa perusahaan, yaitu :
- a. Perusahaan bongkar muat
 - b. *Surveyor*
 - c. Agen
 - d. *Trucking*
 - e. Operator *crane*
6. Pengecekan alat-alat bongkar muatan pipa
Pengecekan alat-alat bongkar muat dilakukan oleh perusahaan bongkar muat (PBM), untuk mengetahui kelayakan alat-alat bongkar muat dapat di gunakan atau tidaknya.
7. Persiapan kegiatan bongkar muatan pipa
- a. Berdasarkan perencanaan dan kesiapan peralatan B/M dan SDM, PBM melakukan kegiatan bongkar muat B/M secara Langsung
 - b. Membuat *daily report* atau disebut juga laporan kegiatan
 - c. PBM membuat laporan akhir kegiatan B/M dan penggunaan alat B/M, kemudian diserahkan ke Pelindo (Terminal) untuk proses perhitungan biaya realisasi pelayanan, dilampiri dengan :
 - *Daily report*
 - *Damage cargo list*
 - Bukti pemakaian alat B/M
 - Bukti Pemakaian Ruang Penumpukan (BPRP) apabila ada penumpukan barang
 - d. Membuat *resume* kegiatan pemantauan ,yang dituangkan dalam *job sheet* kegiatan atau laporan Kerja Bongkar Muat (LKBM)
 - e. Melakukan proses perhitungan yang terdiri atas biaya-biaya :
 - Jasa dermaga
 - Kerjasama penggunaan fasilitas
 - Penumpukan gudang/lapangan
 - Pemakaian alat.

KESIMPULAN

Adapaun kesimpulan dari pembahasan yang diuraikan penulis diatas mengenai prosedur bongkar muatan pipa di Jetty Saliki Muara Badak pada (PT Kutai Jaya Pundinusa) adalah sebagai berikut:

1. PT Kutai Jaya Pundinusa sudah mengikuti standar operesional prosedur dalam kegiatan bongkar muatan pipa.
2. Dalam melaksanakan kegiatan bongkar muatan, PBM sudah melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Baridwan, Zaki. (1994). *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Maryati. (2008). *Manajemen Perkantoran Efektif*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mulyadi. (2001). *Sistem Akuntansi Edisi Tiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Istopo. (1999). *Kapal dan Muatannya*. Jakarta: Indonesia.
- Suyono. (2005). *Shipping: Prakata edisi ketiga tentang "Pengangkutan Intermodal Ekspor Impor Melalui Laut*.
- <http://aripple.blogspot.com/2017/02/pengertian-prosedur-menurut-paraahli.html>. Diakses pada 8 Juni 2019.
- <https://mdk16.wordpress.com/2013/10/12/alat-bantu-bongkar-muat/#more-1042>. Diakses pada 15 Juni 2019.
- <https://pelabuhanku.wordpress.com>. Diakses pada 16 Juni 2019.
- <http://www.idpipe.com/2014/07/all-about-piping.html>. Diakses pada 18 Juni 2019.